

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang menempuh mata kuliah Landasan Ilmu Pendidikan (LIP) tentang pendidikan inklusif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang merupakan perguruan tinggi negeri yang melayani program studi bidang kependidikan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Februari sampai Juli 2015. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan rencana tahapan sebagai berikut:

- a. Mengajukan proposal penelitian
- b. Mengumpulkan data-data dan teori pendukung
- c. Melakukan kajian teori

- d. Menyusun instrumen penelitian
- e. Melakukan uji coba instrumen
- f. Mengumpulkan data
- g. Mengolah dan menganalisis data yang terkumpul
- h. Membuat laporan penelitian

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik dalam memperoleh data penelitian menggunakan teknik survei. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang spesifik dan terstruktur dengan berpatokan pada instrumen yang telah terstandar.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data guna memperoleh gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta semester 102. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Teknologi Informasi dan Komputer Universitas Negeri Jakarta

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14.

(Pustikom UNJ) bahwa mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan di semester 102 berjumlah 1458 mahasiswa. Mahasiswa tersebut berasal dari Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Pendidikan Fisika dan Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dengan jumlah mahasiswa yang berbeda-beda.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu karakteristik, ciri dan sifat populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Suharsimi, dalam menentukan sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% jika populasi lebih dari 100 orang.² Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10% dari populasi sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan rumus Slovin sebagai rumus pengukuran sampel³, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Nilai presisi/ketepatan meramalkan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.137.

$$n = \frac{1458}{(1458 \cdot (0,1)^2) + 1}$$

$$n = \frac{1458}{(1458 \cdot 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1458}{14,58 + 1}$$

$$n = \frac{1458}{15,58}$$

$n = 93,58$ dibulatkan menjadi 94

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 94 mahasiswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel didasarkan pada tujuan yang spesifik dan mempertimbangkan kesesuaian masalah penelitian dengan individu.⁴ Dalam menggunakan teknik sampel ini subjek yang dipilih adalah individu yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut: 1) Subjek merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, 2) Subjek merupakan mahasiswa kelompok bidang

⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 96.

pendidikan, 3) Subjek mengikuti Mata Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan di semester 102.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari pernyataan positif yang berbentuk *checklist*. Dalam kuesioner ini disediakan dua alternatif jawaban sehingga responden dapat dengan mudah memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai. Kuesioner pada penelitian mengenai persepsi ini menggunakan skala pengukuran Guttman. Dalam pengisian skala Guttman pada instrumen penelitian ini disediakan alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan. Setiap butir jawaban bernilai 0 (nol) untuk jawaban 'Tidak' dan 1 (satu) untuk jawaban 'Ya'. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skala Penilaian untuk Pengisian Angket

Alternatif Jawaban	Bobot skor (+)
Iya	1
Tidak	0

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, pengambilan data secara langsung.

Artinya peneliti menemui responden yang memenuhi kriteria subjek penelitian agar bersedia mengisi kuesioner penelitian. *Kedua*, peneliti menggunakan sistem pengisian kuesioner secara *online* menggunakan aplikasi formulir *google drive* yang dikembangkan oleh layanan email yaitu *gmail* dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada responden yang sesuai dengan kriteria.

Adapun pada proses pengambilan data, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan sampel yang termasuk dalam kriteria subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagai berikut:

a. Responden Langsung

- 1) Peneliti meminta data mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan di Pustikom UNJ
- 2) Peneliti menghubungi salah satu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Landasan Ilmu Pendidikan untuk mengonfirmasi keikutsertaan mahasiswa jurusan tersebut dalam mata kuliah Landasan Ilmu Pendidikan
- 3) Peneliti menyiapkan lembar kuesioner yang akan diisi oleh calon responden.
- 4) Peneliti menemui calon responden dalam hal ini adalah mahasiswa.

5) Peneliti menanyakan kepada calon responden tentang kesediaanya untuk membantu mengisi kuesioner penelitian.

6) Responden kemudian mengisi kuesioner hingga selesai.

b. Responden *Online*

1) Sebelum peneliti menyebarkan *link* kuesioner *online*. Peneliti membuat formuir kuesioner melalui aplikasi *google drive* dari layanan pesan elektronik gmail.

2) Peneliti menghubungi salah satu mahasiswa dari jurusan tersebut untuk mengonfirmasi keikutsertaan dalam mata kuliah Landasan Ilmu Pendidikan.

3) Peneliti meminta kesediaan salah satu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah landasan ilmu pendidikan untuk mengisi sekaligus menyebarkan *link* kuesioner kepada teman sekelasnya dalam perkuliahan Landasan Ilmu Pendidikan.

4) Peneliti menunggu pemberitahuan dari gmail mengenai formulir kuesioner yang telah diisi.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling*. Sebelum mengumpulkan data, peneliti memerlukan instrumen penelitian sebagai acuan dalam membuat pernyataan kuesioner yang selanjutnya akan diisi oleh responden.

1. Definisi Konseptual

Definisi secara konseptual dari persepsi tentang pendidikan inklusif adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengolah stimulus atau informasi yang diterima alat indera kemudian diolah oleh otak dan diterjemahkan menjadi sesuatu yang berarti. Stimulus yang diterima oleh indera akan diolah dan diterjemahkan sesuai dengan kondisi individu tentang pendidikan inklusif.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif adalah skor yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan untuk mengolah stimulus atau informasi yang diterima alat indera kemudian diolah oleh otak dan diterjemahkan menjadi sesuatu yang berarti. Stimulus yang diterima oleh indera akan diolah dan diterjemahkan sesuai dengan kondisi individu tentang pendidikan inklusif.

Pada penelitian ini, individu yang bersangkutan adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Landasan Ilmu Pendidikan yang diukur melalui dimensi-dimensi dari persepsi yang mencakup dari tiga komponen yaitu seleksi, penyusunan dan penafsiran tentang pendidikan inklusif.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah pedoman yang digunakan untuk membuat alat ukur penelitian. Instrumen yang terstandar menjadi pedoman dalam membuat alat pengumpul data penelitian berupa kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3.2, sebagai berikut:

Kisi-kisi Instrumen Persepsi Mahasiswa terhadap Pendidikan Inklusif

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

Varia bel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah
Pers epsi Maha sisw a terha dap pendi dikan inklu sif	Seleksi	a. Pengertian	1, 5, 18, 25, 39	5
		b. Ciri-ciri	8, 44, 45	3
		c. Layanan	7,36, 37, 42	4
		d. Evaluasi	13, 46, 48	3
	Penyusunan	a. Pengertian	2, 16, 21	3
		b. Ciri-ciri	3, 4, 9, 35, 40, 43	6
		c. Layanan	27, 29, 32, 33	4
		d. Evaluasi	11,15,22,24,47	5
	Penafsiran	a. Pengertian	6, 28, 34	3
		b. Ciri-ciri	14, 17, 20, 49	4
		c. Layanan	26, 30, 31, 38, 50	5
		d. Evaluasi	10, 12, 19, 23, 41	5
TOTAL				50

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu proses untuk mengukur dan menggambarkan objek atau keadaan suatu aspek sesuai dengan fakta. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut memberikan kejelasan dan lingkup informasi yang hendak diungkap peneliti.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen yang berjumlah 50 butir pernyataan kepada 14 responden mengenai pendidikan inklusif. Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2011 dengan fungsi korelasi point biserial. Selain itu, peneliti juga melakukan penghitungan secara manual menggunakan rumus korelasi point biserial.⁶ Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen adalah berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 7

⁶ Anas Sudijono, *op.cit.*, h. 258

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisien Korelasi biserial

M_p : Rata-rata skor subjek menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t : Rata-rata skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total proporsi

p : proporsi subjek yang menjawab benar butir item

q : proporsi subjek yang menjawab salah butir item

$$r_{pbis} = \frac{31,85 - 29,21}{5,34} \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbis} = \frac{2,64}{5,34} \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbis} = 0,49 \sqrt{2,33} = 0,57$$

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan diperoleh 19 pernyataan yang tidak valid, yaitu butir nomor 4, 7, 11, 12, 13, 21, 22, 25, 26, 27, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 47, 49. Sehingga diperoleh 31 butir pernyataan yang valid dari 50 butir pernyataan yang diujicobakan, yaitu pernyataan yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Misalnya pada butir aitem nomor

30 diperoleh $r_{hitung} = 0,57$ sedangkan r_{tabel} pada $n = 14$ adalah 0,53. Maka pada butir aitem nomor 30 adalah valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kevalidan butir aitem tersebut menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan pengujian validitas di atas, dari ke 31 butir pernyataan yang valid kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas merupakan syarat untuk mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Menurut Hair et al dalam Iskandar bahwa penilaian dengan nilai 0,600 dapat diinterpretasikan bahwa kelayakan instrumen penelitian adalah rendah untuk pengujian reliabilitas suatu instrumen.⁷ Hal tersebut didukung oleh pendapat Suharsimi tentang interpretasi reliabilitas yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas

Besar Nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,00	Tinggi
0,600 - 0,800	Cukup
0,400 - 0,600	Agak Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosia,I* (Jakarta: GP Press, 2010), h. 95.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Kuder-Richardson 20, sebagai berikut⁸:



Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab benar butir soal ke-i

q : proporsi subjek yang menjawab salah butir soal ke-l

pq : Jumlah hasil kali p dan q

n : Banyaknya aitem

S : Standar deviasi (akar varians)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{50}{50-1} \right) \left(\frac{(5,34)^2 - \sum 0,16}{(5,34)^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{50}{49} \right) \left(\frac{20,52 - 2,11}{20,52} \right)$$

⁸ Suharsimi Arikunto, Op.Cit., h. 231.

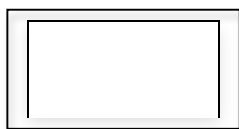
$$r_{11} = (1,02) \left(\frac{26,41}{28,52} \right)$$

$$r_{11} = (1,02)(0,93) = 0,94$$

Hasil penghitungan realibilitas instrumen dalam penelitian ini diperoleh $r_{11} = 0.94$ dengan $n = 14$. Kemudian hasil r_{11} diinterpretasikan ke dalam tabel tingkat interpretasi reliabilitas. Berdasarkan pengujian tersebut, maka instrumen ini layak digunakan dan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data penelitian karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi sesuai dengan tabel interpretasi reliabilitas di atas.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi mahasiswa yang menempuh Mata Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan terhadap pendidikan inklusif, maka data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik dengan rumus frekuensi sebagai berikut:



Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek penelitian

Kemudian dari persentase yang diperoleh, peneliti menyajikan data dengan menggunakan tabel, diagram donat dan diagram batang agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan penilaian batas lulus purposif mengacu pada penilaian acuan patokan⁹, yakni penilaian terhadap persepsi mahasiswa yang telah mengikuti Mata Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan terhadap pendidikan inklusif ditentukan secara purposif yang telah ditentukan kriteriannya. Mahasiswa dinyatakan memiliki persepsi yang benar jika mendapatkan nilai persentase minimal 75%. Setelah data yang terkumpul diterjemahkan ke dalam nilai persentase, peneliti dapat menentukan persepsi mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan adalah benar atau salah berdasarkan pada kriteria penilaian acuan patokan tersebut.

Selanjutnya nilai persentase persepsi mahasiswa tentang pendidikan inklusif dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif¹⁰. Cara analisis ini biasa digunakan jika tujuan dari penelitiannya adalah untuk

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 107

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 190.

penelitian pendahuluan yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan dengan temuan-temuan lain. Selain itu, penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang diperoleh.